

## PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, INFLASI, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN

Dimas Nugroho<sup>1</sup>, Riyanti<sup>2</sup>, Luqman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

E-mail koresponden: [dimsnugroho49@gmail.com](mailto:dimsnugroho49@gmail.com)

Diterima: 20 Februari 2023

Direvisi: 17 Maret 2023

Disetujui: 13 April 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil, inflasi, current ratio dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas dalam hal ini ialah return on asset pada bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode laporan keuangan tahun 2017 – 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan pada muatan masing-masing website perbankan syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dapat dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program *eviews* versi 10.

Dari penelitian ini menjelaskan hasil pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu return on asset, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu return on asset, current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu return on asset, debt to asset ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu return on asset.

**Kata kunci:** Pembiayaan bagi hasil, Inflasi, *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Return on asset*.

### ABSTRACT

*This research aims to analyz determine the effect of profit sharing financing, inflation, current ratio and debt to asset ratio on profitability in this case is a return on asset at Islamic commercial banks at Otoritas Jasa Keuangan with the financial statement period in 2017 - 2021.*

*This study is uses quantitative methods and associative. The data used is secondary data published on the contents of each Islamic banking website. The population in this study are Islamic commercial banks at Otoritas Jasa Keuangan with saturated sample techniques, namely that all populations can be sampled. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis using version 10 *eviews* programs.*

*From this study, it explains that the results of profit sharing financing have a significant negative effect on the profitability ratio. in this study, namely return on assets, Inflation has a negative effect on the profitability ratio. in this study, namely return on assets, the current ratio has an insignificant positive effect on profitability ratio in this study, namely return on assets, debt to assets ratio have an insignificant negative on the profitability ratio in this study namely return on assets.*

**Keywords:** Profit sharing financing, Inflation, *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Return on asset*.

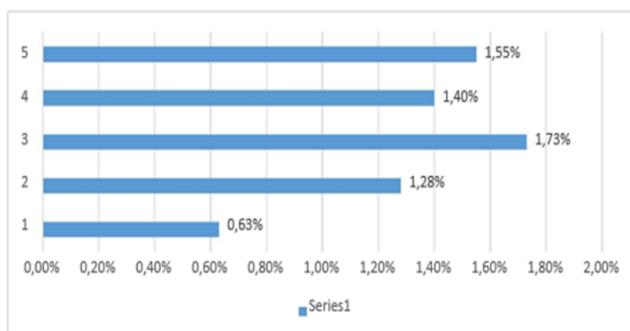
## PENDAHULUAN

Pada umumnya, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki orientasi yang sama yaitu laba, walaupun dengan cara perolehan yang berbeda. Ketahanan kinerja keuangan perbankan syariah terhadap krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia membuat perbankan syariah selalu bisa menjadi pilihan masyarakat dalam menyimpan dan mengambil pinjaman yang menawarkan tingkat bagi hasil atau suku bunga yang cenderung sudah flat atau tetap dan sudah di tentukan di awal sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak serta merta langsung berubah mengikuti keadaan ekonomi dunia. Perkembangan bank umum syariah tidak hanya dilihat melalui jumlah bank umum yang telah beroperasi, lebih dari itu perkembangan bank umum syariah dapat dilihat melalui kinerja perbankan tersebut.

Rasio profitabilitas (return on asset) dapat menjadi indikator guna menghitung kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Berikut sumber data statistik perbankan syariah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) mengenai kinerja pertumbuhan profitabilitas dengan indikator return on asset bank umum syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2021:

**Grafik 1.1.**

Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2017 – 2021



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

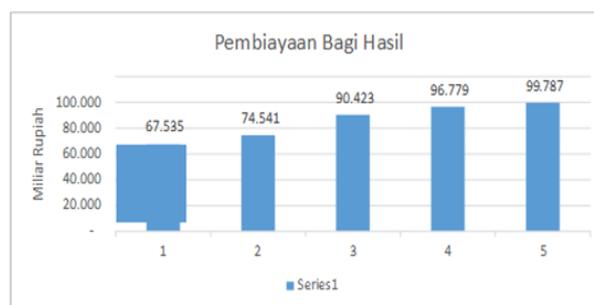
Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan ROA dari tahun ke tahun dapat dikatakan cenderung mengalami kenaikan, untuk data tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh keadaan ekonomi dunia yang mengalami penurunan akibat dari penyebaran virus covid-19, tetapi pada tahun selanjutnya yaitu 2021 mengalami kenaikan perbaikan kondisi ekonomi

global yang pastinya mempengaruhi pertumbuhan ROA pada perbankan syariah.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. Medina (2017) menjelaskan akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah menurut data statistik bank umum syariah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dari tahun 2017 - 2021 seperti yang tersaji dalam grafik di bawah ini:

**Grafik 1.2**

Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Tahun 2017 – 2021



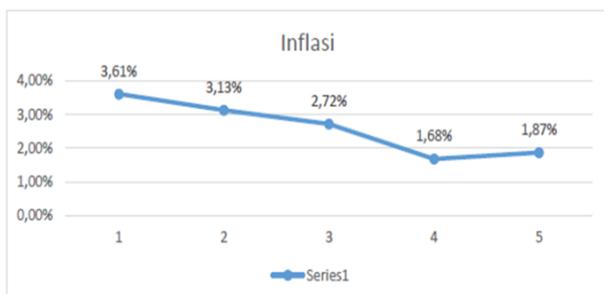
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik di atas menerangkan pembiayaan bagi hasil bank umum syariah selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan rata-rata kenaikan 10,45%. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank digunakan untuk pembangunan ekonomi dan juga merupakan salah satu faktor dalam pencapaian laba perbankan syariah. Dalam penelitian Anam dkk (2019) Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA). Penelitian lain dari Medina dkk (2017) menjelaskan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun sangat cepat, faktor lain yang mempengaruhi laba bank syariah ialah inflasi. Karena inflasi akan mempengaruhi biaya-biaya terkait operasional perusahaan. Industri perbankan syariah di Indonesia dihadapkan pada

masalah ketidakpastian kenaikan dan penurunan mengenai inflasi global. Menurut data inflasi berdasarkan Bank Indonesia dari tahun 2017 – 2021 sebagai berikut:

**Grafik 1.3**  
Inflasi Tahun 2017 – 2021

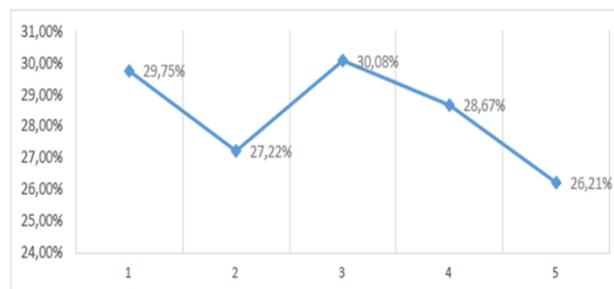


Sumber: Inflasi (www.bi.go.id)

Berdasarkan data di atas, inflasi dari tahun 2017 sebesar 3,61%, tahun 2018 menurun 13,29% menjadi 3,13%, tahun 2019 menurun kembali 13,10% menjadi 2,72%, tahun 2020 menurun 38,23% menjadi 1,68%, tahun 2021 meningkat 11,30% menjadi 1,87%. Menurut Bank Indonesia, inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat mengakibatkan turunnya daya beli (konsumsi) masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Toto (2021) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Yutisa (2018) menunjukkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini akan menganalisis faktor internal dari rasio likuiditas (current ratio) karena dalam dunia perbankan current ratio ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia, rasio solvabilitas (Debt To Assets Ratio) rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Jika berdasarkan sumber data statistik bank umum syariah www.ojk.go.id mengenai rasio likuiditas dan total aset bank umum syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2021:

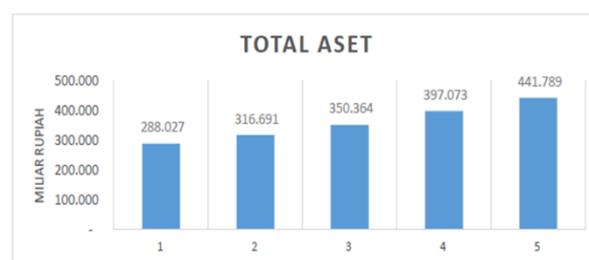
**Grafik 1.4**  
Rasio Likuiditas Tahun 2017 – 2021



Sumber: www.ojk.go.id

Dari data di atas menjelaskan rasio likuiditas perbankan syariah dari tahun 2017 ke tahun 2018 turun 8,50% sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan 10,50% dan tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan sampai 12,86% diangka 26,21%, secara rasio likuiditas menunjukkan bahwa perbankan syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya mampu dalam rata-rata diangka 25% sampai 30%. Penelitian yang dilakukan Aris (2017) hasil analisis variabel Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Return On Asset, sedangkan dari penelitian Mulyani & Euis (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan antara Current Ratio terhadap profitabilitas (ROA).

**Grafik 1.5** Total Aset Tahun 2017 – 2021



Sumber: www.ojk.go.id

Secara total aset yang dimiliki dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kenaikan tertinggi dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 13,42% dari 350 Triliun ke 397 Triliun. Berdasarkan data tersebut peneliti akan membahas seberapa besar pengaruh perbankan syariah dalam memenuhi profitabilitasnya. Dalam penelitian Mulyani & Euis (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh

positif signifikan antara Debt To Asset Ratio terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Lulu (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan antara Debt To Asset Ratio terhadap profitabilitas (ROA). Melihat fenomena dan research gap dari jurnal di atas, pembiayaan bagi hasil, inflasi, current ratio, debt to asset ratio memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Berpengaruh Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news).

Pembiayaan bagi hasil merupakan sistem bagi hasil atas keuntungan dana pengelolaan antara penyimpan dana (nasabah) dan pengelola (bank syariah). Berdasarkan teori sinyal, pembiayaan bagi hasil dapat memberikan sinyal atau gambaran kepada nasabah atau calon investor bagaimana sistem dan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dalam penyaluran pembiayaan serta pengelolaannya, apakah berjalan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan teori sinyal, inflasi dapat memberikan sinyal atau gambaran kepada nasabah atau calon investor untuk dapat menentukan apakah dana yang mereka miliki dapat disimpan dan memberikan keuntungan.

Bahkan dalam pihak internal perusahaan inflasi dapat memberikan sinyal dalam menentukan arah kebijakan biaya operasionalnya.

Berdasarkan teori sinyal, current ratio dapat memberikan sinyal atau gambaran kepada nasabah atau calon investor menentukan apakah perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya agar dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan apakah perbankan syariah tersebut dalam kondisi sehat secara keuangannya.

Berdasarkan teori sinyal debt to asset ratio dapat memberikan sinyal atau gambaran kepada nasabah atau calon investor bila sewaktu-waktu diperlukan kemampuan total aktiva yang dimiliki dapat melunasi seluruh kewajibannya.

### Pembiayaan Bagi Hasil

Theresia & Tenderlilin (2007) menjelaskan bahwa total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar error koefisien regresi minimal. Besarnya pembiayaan bagi hasil suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

Total Pembiayaan Bagi Hasil = Laporan Neraca (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)

Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (An-Tarodhin) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan Muchtasib (2006).

### Inflasi

Inflasi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ialah sebuah nilai ketika tingkat dari harga yang berlaku di dalam suatu bidang ekonomi. Sebagai salah satu dari indikator di dalam melihat kestabilan perekonomian satu wilayah tertentu, perkembangan harga jasa dan barang pada umumnya dapat dihitung melalui indeks harga dari para konsumen. Dari Bank Indonesia (BI) mengartikan inflasi sebagai Inflation Targeting Framework. "Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus". Indikator yang sering digunakan untuk

mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia). Achmad (2013).

### Current Ratio

Menurut Jumingan (2014) menjelaskan “Current Ratio merupakan rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. Perhitungan rasio yang paling dasar untuk mengukur likuiditas. Tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2017, hal. 135) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan konsep tersebut bahwa Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2014) menjelaskan “debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Menurut Syamsuddin, (2006, hal. 30) “Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Berikut ini merupakan rumus Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2014):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

### Return On Asset

Menurut Yuniningsih (2018, hal. 43) “Tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Asset*) digunakan untuk menakar kesanggupan suatu usaha dalam memperoleh laba setelah pajak atau seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Berdasarkan definisi dan teori di atas bahwa bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar nilai ROA, maka kinerja perusahaan semakin baik.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif. Menggunakan metode kuantitatif, Noor, (2015) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Made (2020, hal. 9) data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data sekunder atau kuantitatif. Laporan yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website Perusahaan Bank Syariah yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dengan data rasio. Dikarenakan analisis tersebut bersifat

angka yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya, dengan menggunakan sumber data yang dijamin validitasnya yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah periode 2017 sampai 2021.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data terbaru dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada tanggal 21/10/2022 sejumlah 9 perbankan syariah yang akan diambil sebagai populasi dari penelitian ini yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Siswa (2019, hal. 238), teknik penentuan sampel jenuh apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan laporan keuangan yang terbit pada periode selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data panel menggunakan *eviews* versi 10. Analisis data panel regresi linier berganda meliputi penentuan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dari Bank Syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat diakses melalui website resminya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Tabel 4.1 menjelaskan Perkembangan Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Perkembangan Bank Syariah di OJK Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Emiten
2017	13
2018	14
2019	14
2020	14
2021	15

Sumber: <https://ojk.go.id/> (diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2017-2021. Di Tahun 2017 berjumlah 13 bank tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya sejak Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020 terdapat 14 bank tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pada Tahun 2021 bertambah 1 bank, Total Bank Syariah yang tercatat sebanyak 15 bank di Tahun 2021.

**Penentuan Model Estimasi**

**Tabel 4.2**

Hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*

Model Estimasi	Pengujian	Probabilitas	Hasil
<i>Cross-section Chi-square (Uji Chow)</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	0,0045	<i>Fixed Effect</i>
<i>Cross-section random (Uji Hausman)</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	0,5122	<i>Random Effect</i>

Sumber: hasil output *eviews* (diolah)

**Uji Chow**

Dalam menentukan model yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* digunakan Uji *chow*. Dengan dilakukan uji *chow* dapat membandingkan nilai *Cross-section F* atas tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Cross-section F* sejumlah 0,0045 lebih kecil daripada 0,05. Maka *Fixed Effect* adalah model terbaik yang dapat digunakan.

**Uji Hausman**

Saat menentukan model yang terbaik antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* digunakan uji *hausman*, untuk membandingkan nilai *Cross-section random* yaitu tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Cross-section random F* sebesar 0,5122 lebih besar daripada 0,05. Maka *Random Effect* adalah model terbaik yang dapat digunakan.

Menurut Gujarati dan Porter (2012, hal.471) persamaan yang tidak memenuhi asumsi klasik adalah persamaan dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Dalam *eviews* model estimasi yang menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)* adalah *Random Effect Model (REM)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memerlukan uji asumsi klasik karena model estimasi yang

diperoleh dari uji chow dan uji hausman adalah Random Effect Model (REM).

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh pembiayaan bagi hasil, inflasi, *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang didapat dari hasil olah data sebelumnya dengan menggunakan model *random effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Hasil Regresi Linear Berganda

Keterangan	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-7,6801	
Pembiayaan Bagi Hasil	-0,6347	0,0444
Inflasi	-0,3705	0,5857
<i>Current Ratio</i>	0,3822	0,1074
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-0,5758	0,1337
<b>Prob(F-statistik)</b>		0,0158
<b>R Square</b>		0,2577

Sumber: hasil output eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 maka persamaan regresi linear berganda dengan data panel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -7,6801 - 0,6347 X_1 - 0,3705 X_2 + 0,3822 X_3 - 0,5758 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dengan data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7,6801; artinya jika pembiayaan bagi hasil, inflasi, *current ratio* dan *debt to asset ratio* nilainya adalah 0, maka *return on asset* nilainya adalah -7,6801.
2. Koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil sebesar -0,6801; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,6801. Koefisien bernilai negatif artinya pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap *return on asset*, semakin meningkat pembiayaan bagi hasil maka semakin menurun *return on asset* dan sebaliknya

semakin menurun pembiayaan bagi hasil maka semakin meningkat *return on asset*.

3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,3705; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,3705. Koefisien bernilai negatif artinya inflasi memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap *return on asset*, semakin meningkat inflasi maka semakin menurun *return on asset* dan sebaliknya semakin menurun inflasi maka semakin meningkat *return on asset*.
4. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,3822; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,3822. Koefisien bernilai positif artinya *current ratio* memiliki pengaruh searah terhadap *return on asset*, semakin meningkat *current ratio* maka semakin meningkat *return on asset* dan sebaliknya semakin menurun *current ratio* maka semakin menurun *return on asset*.
5. Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* sebesar -0,5758; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,5758. Koefisien bernilai negatif artinya *debt to asset ratio* memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap *return on asset*, semakin meningkat *debt to asset ratio* maka semakin menurun *return on asset* dan sebaliknya semakin menurun *debt to asset ratio* maka semakin meningkat *return on asset*.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,2577 yang berarti bahwa perubahan profitabilitas 25,77% dipengaruhi oleh komponen variabel independen yaitu pembiayaan bagi hasil, inflasi, *current ratio* dan *debt to asset ratio*. Sedangkan 74,23% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini

seperti nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan lainnya.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain adalah konstan. Kriteria pengujian jika probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara signifikan dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.3 uji t menunjukkan bahwa:

1. Pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset*

Pengujian secara parsial pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset* menghasilkan nilai sig. sebesar 0,0444 maka dapat disimpulkan bahwa sig. 0,0444 lebih kecil dari 0,05 sehingga pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Inflasi terhadap *return on asset*

Pengujian secara parsial pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset* menghasilkan nilai sig. sebesar 0,5857 maka dapat disimpulkan bahwa sig. 0,5857 lebih besar dari 0,05 sehingga inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

3. *Current ratio* terhadap *return on asset*

Pengujian secara parsial *current ratio* terhadap *return on asset* menghasilkan nilai sig. sebesar 0,1074 maka dapat disimpulkan bahwa sig. 0,1074 lebih besar dari 0,05 sehingga *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

4. *Debt to asset ratio* terhadap *return on asset*

Pengujian secara parsial *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* menghasilkan nilai sig. sebesar 0,1337 maka dapat disimpulkan bahwa sig. 0,1337 lebih besar dari 0,05 sehingga *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset*

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda dengan data panel, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dengan hasil koefisien sebesar -0,6347. Selain itu hasil uji parsial dilihat dari nilai sig. sebesar 0,0444 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, Penelitian lain dari Medina dkk (2017) menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Sedangkan dalam penelitian Anam dkk (2019) bertolak belakang dengan hasil Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula *return on asset* Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad Mudharabah dan Musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi *return on asset* yang dicapai.

Akan tetapi penelitian ini menemukan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan jual beli maka semakin rendah *return on asset* Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil perbankan syariah dilakukan melalui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang merupakan pembiayaan dengan akad kerja sama antar bank dengan nasabah yang berlandaskan pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian berdasarkan kesepakatan pada penelitian ini dirasa belum optimal dalam mengelola pembiayaan bagi hasil ini untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga berdampak pada penurunan *return on asset* secara nyata. Masyarakat menganggap pembiayaan bagi hasil dirasa sulit diterapkan dan memiliki resiko yang tinggi. Karena bank di samping berbagi keuntungan dengan nasabah juga berbagi kerugian. Bank mengharapkan mendapat *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Namun karena ketidakpastian *return*

yang didapat oleh bank merupakan suatu resiko yang cukup tinggi untuk bank. Serta biaya yang dikeluarkan dalam pembiayaan bagi hasil lebih besar dari jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil dirasa belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga besar pendapatan pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah untuk memperoleh laba maksimal yang menyebabkan terjadi penurunan *return on asset*.

### **Pengaruh inflasi terhadap *return on asset***

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda dengan data panel, inflasi berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dengan hasil koefisien sebesar -0,3705. Selain itu hasil uji parsial dilihat dari nilai sig. sebesar 0,5857 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) dan Ayerza (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, penelitian lain dari Yutisa (2018) menunjukkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Toto (2021) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terjadinya inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga jual barang-barang produksi naik. Hal ini akan menurunkan daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan menurunnya penjualan perusahaan yang berimbas pada menurunnya keuntungan perusahaan sehingga berdampak pula pada menurunnya *return on asset*.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep teori tentang inflasi yang menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of*

*return*) dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya *return on asset*.

### **Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset***

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda dengan data panel, *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan hasil koefisien sebesar 0,3822. Selain itu hasil uji parsial dilihat dari nilai sig. sebesar 0,1074 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Ajizah (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Aris (2017) hasil analisis variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi maka akan meningkatkan nilai *return on asset*. Karena *current ratio* yang tinggi menjamin kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin besar nilai aktiva lancar akan meningkatkan secara signifikan pada *return on asset* perusahaan. *Current ratio* yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Hasil ini mengindikasikan pula bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang

berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

### **Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset***

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda dengan data panel, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dengan hasil koefisien sebesar -0,5758. Selain itu hasil uji parsial dilihat dari nilai sig. sebesar 0,1337 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2020) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Penelitian Lulu (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Penelitian lain dari Mulyani & Euis (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, di mana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *return on asset*.

Apabila *debt to asset ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaan

memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* pada bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* pada bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan. Walaupun sebagian dari biaya-biaya yang dikeluarkan inflasi mempengaruhi biaya operasional tetapi dalam hal profitabilitas inflasi tidak berpengaruh karena *profit* yang dihasilkan oleh bank syariah telah ditentukan di awal dalam akad antara berapa keuntungan yang diambil dengan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Sedangkan kondisi ekonomi *global* tidak bisa merubah akad yang telah dilakukan sebelumnya.
3. *Current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* pada bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan oleh perusahaan dapat manfaat berupa masuknya aktiva yaitu kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
4. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* pada bank

umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan. DAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang artinya kegiatan operasional perusahaan tidak dibiaya oleh hutang, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran, yaitu dengan terbukanya *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan maka disarankan investor dan nasabah lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya, yaitu dengan cara melihat *current ratio* agar tetap mengenali kondisi keuangan bank syariahnya mencegah untuk tidak mengalami kerugian serta tidak terjadi gagal bayar atas uang yang telah disimpannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Yunita dkk. 2017. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam. Volume 10 Nomor 1. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. UNDIP Semarang.
- Ajizah Euis Dan Mulyani. 2019. The Asia Pacific Journal of Management Studies, Volume 6, Nomor 1. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. STIE La Tansa Mashiro.
- Almunawwaroh, Medina dkk. 2017. Jurnal Akuntansi. Volume 12, Nomor 2 *Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Siliwangi.
- Anam, Khoirul Moh dkk. 2019. Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking. Volume 1, Nomor 2. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Awal, Sabda. 2022. *4 Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia* Stockbit .com: Diperoleh dari URL: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-bank-syariah>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) – Website Resmi. *BI Rate 2016-2020*. Diperoleh dari URL:<https://www.bps.go.id/indicator/13/379/3/bi-rate.html>
- Cahyani, Yutisa Tri. 2018. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Volume 5, Nomor 1. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (Bi Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016)*. IAIN Ponorogo.
- Fajriah, Yana dkk. 2021. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah. Volume 6, Nomor 2. *Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. STIEM Bongaya.
- Fathimah, Vidya. 2017. Jurnal Ilman. Volume 5, Nomor 1. *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
- Firmansyah, Hamdan dkk. 2021. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Hasan, Zulkifli. 2018. Memori Krisis Moneter 1997/1998. Detik.com: Diperoleh dari URL: <https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998>
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hulu, Teofilus Robert. 2020. Jurnal Neraca Agung. Volume 10, Nomor 2. *Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. Universitas Darma Agung.

- Iqbal, Muhammad. 2015. *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis"* Perbanas Institute: Diperoleh dari URL: <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>.
- Junjunan, Ilyas Mochammad dkk. 2021. *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Jurnal Entrepreneur. Jurnal.id: Diperoleh dari URL: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-rasio-solvabilitas-dan-cara-penyelesaiannya>
- Katiyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia – Website Resmi. 2021. *BPS Rilis Inflasi Maret 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/bps-rilis-inflasi-maret-2021/>
- Laut, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lies, Ute dkk. 2019. *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.
- Mariani, Desy dkk. 2018. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, Nomor 1. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. FEB Universitas Budi Luhur.
- Mariska, Srihardianti dkk. 2016. Jurnal Gaussian, Volume 5, Nomor 3. *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Martha, Ayerza. 2018. Jurnal Manajemen Keuangan, Volume 8, Nomor 1. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Maryana, Diana dkk. 2019. Jurnal Akuntansi Tahun XII. Nomor 2. *Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Efektifitas Pencairan Tunggakan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Majalaya)*. Politeknik Pos Indonesia.
- Matondang, Zulaika dkk. 2021. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Muhyiddin, Nurlina T. dkk. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nasution, Sangkot. 2017. Jurnal Raudhah, Volume 5, Nomor 2. *Variabel Penelitian*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – Website Resmi. *Sejarah Perbankan Syariah*. Diperoleh dari URL: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.
- Pratama, Siswa. 2019. Jurnal Manajemen Tools, Volume 11, Nomor 1. *Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- PT Bank BCA Syariah – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 – 2021* Diperoleh dari URL: <https://www.bcasyariah.co.id/>
- PT Bank BJB Syariah – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 - 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.bjbsyariah.co.id/>
- PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 -2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.btpnsyariah.com/>
- PT Bank KB Bukopin Syariah – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 – 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.kbbukopinsyariah.com/>
- PT Bank Mega Syariah – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 - 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.megasyariah.co.id/>
- PT Bank Muamalat Indonesia – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 – 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.bankmuamalat.co.id/>
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 -*

2021. Diperoleh dari URL: <https://www.paninbanksyariah.co.id/>
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 - 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.ir-bankbsi.com/>.
- PT Bank Victoria Syariah – Website Resmi. *Laporan Keuangan 2017 - 2021*. Diperoleh dari URL: <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>
- Republika.co.id. 2022. *Mimpi BSI Jadi 10 Bank Syariah Terbesar Dunia pada 2025*. Diperoleh dari URL: [https://www.republika.co.id/berita/r11i9n370/mimpi-bsi-jadi-10-bank-syariah-terbesar-dunia-pada-2025#:~:text=Hery%20menyampaikan%20posisi%20pertama%20ditempati,17%2C8%20miliar%20dolar%20AS](https://www.republika.co.id/berita/r11i9n370/mimpi-bsi-jadi-10-bank-syariah-terbesar-dunia-pada-2025#:~:text=Hery%20menyampaikan%20posisi%20pertama%20ditempati,17%2C8%20miliar%20dolar%20AS.).
- Sampoerna University. 2022. *Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya*. Diperoleh dari URL: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/>.
- Sayekti, Mardhiyah Lulu dkk. 2020. *Jurnal Nasional UMP Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Volume 1, Nomor 1. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Segara, Tirta. 2019. *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Septiana Aldila. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugihyanto Toto. 2021. *Sustainability Accounting & Finance Journal*, Volume 1, Nomor 1. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Bandung.
- Suliyanto. 2017. *Artikel: Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Peradaban Bumiayu.
- Susetyo Aris. 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 6, Nomor 1, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index*. STIE Putra Bangsa.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 6, Nomor 1 *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Warmansyah, Julio. 2020. *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

